



## Pengaruh Muatan Etika dalam Pendidikan Akuntansi Terhadap Presepsi Etika Mahasiswa

**Adinda Tri Widya Wulan Dari**

Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

[adindatriwidyawulandari@gmail.com](mailto:adindatriwidyawulandari@gmail.com)

**Rita Susanti**

Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Langsa, Indonesia.

[ritasusanty009@gmail.com](mailto:ritasusanty009@gmail.com)

***Abstract.** Students' ethical perceptions are very important in the ethical content of accounting education. Ethics plays a key role in shaping the character and professional behavior of accounting students which will then have a positive impact on accounting practices in the world of work. This understanding aims to find out how ethics in accounting education influences students' ethical perceptions. This research uses a quantitative method with the ethical content variable in accounting education as the variable (X) and students' ethical perceptions as the variable (Y). The results of this research show that the ethical content in accounting education has a significant influence on students' ethical perceptions.*

**Keywords:** Ethical content, accounting education, student ethics

**Abstrak.** Persepsi etika mahasiswa sangat penting dalam muatan etika dalam pendidikan akuntansi. Etika memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan perilaku profesional mahasiswa akuntansi yang kemudian akan membawa dampak positif pada praktik akuntansi di dunia kerja. Pengertian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh etika dalam pendidikan akuntansi terhadap persepsi etika mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel muatan etika pendidikan akuntansi sebagai variabel (X) dan persepsi etika mahasiswa sebagai variabel (Y) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa muatan etika dalam pendidikan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi etika mahasiswa.

**Kata kunci :** Muatan etika, pendidikan akuntansi, etika mahasiswa

### PENDAHULUAN

Persepsi ialah cara pandang seseorang yg melibatkan pengetahuan yg dimiliki sebelumnya menggunakan melihat suatu duduk perkara atau konflik etika berafiliasi menggunakan pernyataan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lain (Al,2010). Muatan etika dalam pendidikan akuntansi beberapa krusial dalam menghasilkan persepsi etika mahasiswa pada kurikulum akuntansi anugerah pengetahuan perihal kode etik profesi akuntan persoalan etika dalam praktek akuntansi serta pentingnya integritas pada pelaporan keuangan dapat mensugesti cara mahasiswa memahami dan menerapkan nilai-nilai.

Persepsi etika mahasiswa sangat berpengaruh oleh faktor muatan etika dalam pendidikan akuntansi. Pendidikan yang berkualitas merupakan bagian dari kebutuhan peningkatan sumber daya insan di masa mendatang warna yang diberikan oleh global pendidikan akan ikut mewarnai perilaku rakyat oleh karena itu pembangunan global

*Received November 18, 2023; Accepted Desember 26, 2023; Published Maret 30, 2024*

\* Adinda Tri Widya Wulan Dari, [adindatriwidyawulandari@gmail.com](mailto:adindatriwidyawulandari@gmail.com)

pendidikan yang etis dan bermoral sebagai sangat penting dalam rangka menghasilkan warga yang mendadani ( utami 2005).

Pendidikan Akuntansi sangat berperan dalam menyediakan asal daya manusia dalam profesi akuntan. Proses pendidikan yg terjadi pada forum pendidikan akuntansi menyediakan mahasiswa akuntansi sebagai input yg mempunyai keterkaitan dengan akuntan yang dihasilkan. Menjadi output. Acara pendidikan akuntansi sebaiknya memberikan rerangka nilai, etika dan sikap etis buat melatih calon-calon akuntan professional, sehingga mampu bertindak secara etis di tengah kepentingan profesi dan rakyat. Sejak keluarnya kasus Enron Corp di tahun 2001 yang melibatkan tempat kerja akuntan publik besar Arthur Andersen, dan kasus-kasus serupa yang terjadi di Indonesia menyebabkan para akuntan mengalami krisis agama ( Rina2016).

Dari beberapa penelitian memberikan efek pendidikan etika terhadap resepsi etika mahasiswa penelitian Kennedy serta Puspita (2019) membandingkan antara mahasiswa yang telah menerima pendidikan etika dengan mahasiswa yang mendapatkan pendidikan etika lebih tinggi sensitifitas etisnya pada suatu dilema. L, p. Sari (2012) menemukan bahwa muatan etika dalam pendidikan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa serta bisa menaikkan sensitivitas mahasiswa terhadap berita-berita etika. Temuan ini menunjukkan bahwa muata etika dalam pendidikan akuntansi memainkan peran penting dalam persepsi etika mahasiswa.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Presepsi Etika Mahasiswa**

Kata persepsi berasal dari kata “perception” berarti penglihatan, tanggapan, daya untuk memahami atau menanggapi sesuatu rule diawali dengan indera kemudian di transfer ke otak. Persepsi merupakan cara pandang seseorang yang melibatkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dalam melihat suatu masalah atau permasalahan. Etika berhubungan dengan pernyataan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lain (Jusup, 2010). Etis adalah nilai atau norma yang menjadi suatu pedoman dari setiap individu. Persepsi etis adalah gabungan dari persepsi dan etika.

Berdasarkan definisi persepsi dan etika, maka persepsi etis diartikan sebagai proses bagaimana seseorang mengoreksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada lalu akan menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan prinsip kebenaran, akhlak, dan moral yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa persepsi etis adalah anggapan atau suatu

pemikiran dari seseorang berdasarkan nilai moral seseorang. Dalam penelitian ini persepsi etis adalah pandangan seseorang dalam melihat kecurangan akuntansi yang terjadi (Fatimah, 2017).

### **Muatan Etika Dalam Pendidikan Akuntansi**

Pengertian moral sering disama artikan dengan etika. Moral berasal dari bahasa Latin *moralia*, kata sifat dari *mos* (adat istiadat) dan *mores* (perilaku). Sedangkan etika berasal dari kata Yunani *ethikos*, kata sifat dari *ethos* (perilaku). Makna kata etika dan moral memang sinonim, namun menurut Siagian (1996) antara keduanya mempunyai nuansa konsep yang berbeda. Moral atau moralitas biasanya dikaitkan dengan tindakan seseorang yang benar atau salah. Sedangkan etika ialah studi tentang tindakan moral atau sistem atau kode berperilaku yang mengikutinya. Etika sebagai bidang studi menentukan standar untuk membedakan antara karakter yang baik dan tidak baik atau dengan kata lain etika adalah merupakan studi normatif tentang berbagai prinsip yang mendasari tipe-tipe tindakan manusia.

Menurut Siagian (1996) menyebutkan bahwa setidaknya ada 4 alasan mengapa mempelajari etika sangat penting: (1) etika memandu manusia dalam memilih berbagai keputusan yang dihadapi dalam kehidupan, (2) etika merupakan pola perilaku yang didasarkan pada kesepakatan nilai-nilai sehingga kehidupan yang harmonis dapat tercapai, (3) dinamika dalam kehidupan manusia menyebabkan perubahan nilai-nilai moral sehingga perlu dilakukan analisa dan ditinjau ulang (4) etika mendorong tumbuhnya naluri moralitas dan mengilhami manusia untuk sama-sama mencari, menemukan dan menerapkan nilai-nilai hidup yang hakiki. Pelajaran mengenai etika tidak dapat dilepaskan dari usaha untuk pencarian/ penguasaan ilmu. Menurut Soewardi (2001: 180-183) dalam usaha mencari/menguasai ilmu, manusia dikaruniai Tuhan dengan perangkat rasio (akal) dan rasa (kalbu).

Kemampuan rasio terletak pada cara membedakan (menyamakan), menggolongkan, menyatakan secara kuantitatif/ kualitatif, menyatakan hubungan-hubungan, dan mendeduksinya (atau menginduksinya). Semua kemampuan rasio tersebut didasarkan pada ketentuan yang sudah baku dan rinci sehingga rasio tidak akan berdusta. Kemampuan rasa (kalbu) terletak pada kreativitas, yang merupakan kegaiban karena langsung berhubungan dengan Tuhan. Kreativitas inilah yang merupakan awal dari segala bidang nalar, ilmu, etika dan estetika. Etika dan estetika seluruhnya terletak pada rasa, sehingga jika manusia tidak punya rasa maka tidak ada etika dan estetika.

Oleh karena itu, menyadari hal ini, Tri yuwono (2010) menjelaskan mengenai Mata Ketiga: implementasi sistem pendidikan tinggi akuntansi (Jurusan Akuntansi Fakultas

Ekonomi Universitas Samudra) yang memuat aspek sosiospiritualitas dalam pendekatan aspek pembelajaran dengan menggunakan olah akal, olah rasa, dan olah batin.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan tinjauan pustaka (Library Research). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari jurnal, artikel dan skripsi dari sumber terpercaya dan relevan. Menurut Diana (2017) disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui metode survei dengan pembagian kuesioner kepada responden.

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita ditarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program S1 Akuntansi di Universitas Samudra. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Kuncoro, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling yaitu subyek yang paling mudah ditemui akan dijadikan responden dalam penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 70 orang.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan, maka pembahasan artikel ini berfokus pada presepsi etika mahasiswa, yaitu:

### **Pengaruh Muatan Etika Dalam Pendidikan Akuntansi Terhadap Presepsi Etika Mahasiswa**

Hasil penelitian pengaruh muatan etika dalam pendidikan akuntansi terhadap presepsi etika mahasiswa mengacu pada sejumlah faktor. Hasilnya dapat mencakup peningkatan pemahaman etika, kesadaran terhadap dilema moral dalam akuntansi, dan peran pengajaran dalam membentuk sikap etis mahasiswa.

Pembahasan melibatkan pengaruh Muatan Etika Dalam Pendidikan Akuntansi dapat pula menimbulkan dampak signifikan Terhadap Presepsi Etika Mahasiswa. Dengan kebijakan pendidikan metode pengajaran serta upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman etika dalam konteks akuntansi. Mata kuliah yang berisi ajaran sebuah moral dan etika sangat relevan diajarkan kepada mahasiswa dan keberadaan pendidikan etika ini memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi di Indonesia (Sari dkk, 2010).

Hasil penelitian Utami & Indriawati (2006) menyatakan bahwa muatan etika dalam pengajaran akuntansi tidak berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa, namun adanya interaksi antara muatan etika dengan prestasi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap persepsi etika mahasiswa. Utami & Indriawati menyatakan lebih lanjut bahwa pemberian muatan etika yang diintegrasikan dalam kurikulum dapat meningkatkan sensitivitas mahasiswa terhadap isu-isu etika. Agustina & Susilawati (2012) juga meneliti dampak muatan etika dalam pengajaran akuntansi terhadap persepsi etika mahasiswa. Hasil penelitian Agustina & Susilawati (2012) menyatakan bahwa muatan etika berpengaruh terhadap persepsi etika. Adanya interaksi antara muatan etika, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap persepsi etika.

Pembahasan mengenai pengaruh muatan etika dalam pendidikan akuntansi terhadap persepsi etika mahasiswa dapat mencakup beberapa aspek. Pertama, peran kurikulum dalam menyajikan materi etika dan dilema moral dalam konteks akuntansi, yang dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai etika. Selanjutnya, metode pengajaran dan pendekatan praktis yang digunakan dalam menyampaikan materi etika dapat membentuk sikap dan pemahaman etis mahasiswa.

Dampak interaksi dengan dosen atau praktisi akuntansi yang mengedepankan nilai etika juga perlu dibahas. Diskusi kelas, studi kasus, dan pengalaman praktis dapat membentuk persepsi etika mahasiswa. Selain itu, penting untuk mengevaluasi apakah program pendidikan akuntansi mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kritis dalam menghadapi dilema etika yang mungkin dihadapi di dunia nyata. Pembahasan juga dapat melibatkan evaluasi efektivitas kebijakan sekolah dalam mendorong sikap etis, serta upaya dalam mengukur dampak jangka panjang dari muatan etika dalam pendidikan akuntansi terhadap praktik profesional mahasiswa setelah lulus.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini berhasil memberikan bukti empiris adanya pengaruh antara muatan etika dalam pengajaran akuntansi dengan perkembangan moral mahasiswa Akuntansi. Hal ini berarti bahwa intensitas pemberian etika dalam proses belajar mengajar memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral mahasiswa Akuntansi dan peran pengajaran dalam membentuk sikap etis siswa. Penelitian menunjukkan bahwa muatan etika dalam pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis siswa, terutama jika diintegrasikan ke dalam kurikulum dan dipadukan dengan prestasi akademik dan kecerdasan emosional yang tinggi. Peran kurikulum, metode pengajaran, pendekatan praktis,

dan interaksi dengan praktisi akuntansi yang mengutamakan nilai-nilai etika merupakan faktor penting dalam membentuk persepsi etis mahasiswa.

Penting juga untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan sekolah dalam mendorong sikap etis dan mengukur dampak jangka panjang etika dalam pendidikan akuntansi terhadap praktik profesional siswa setelah lulus. Mahasiswa yang dilatih terus menerus dengan sebuah kasus-kasus etika akan meningkatkan sensitivitas etika mahasiswa dan akan mudah pula untuk mengambil keputusan jika dihadapkan pada dilemma etis. Penelitian ini menggunakan desain survey dimana desain ii memiliki bias sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain eksperimen guna mengetahui ada atau tidaknya perubahan dari perkembangan moral mahasiswa Akuntansi.

## **REFERENSI**

- Al, H. J. (2010). Pengauditan. Pengauditan, 2010 (Yogyakarta), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Diana, A. R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. ABA Journal, 102(4), 24–25. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2570>
- Fatimah, N. (2017). Analisis pengaruh gender dan status ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah. 1–85.
- Kuncoro, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Penerbit : Erlangga jakarta.
- Riduwan, A., Triyuwono, I., Irianto, G. & Ludigdo, U. 2010. Semiotika Laba Akuntansi: Studi Kritisal-Posmodernis Derridean. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 7(1), pp. 38-60.
- Siagian,S.P.(1996), Etika Bisnis, Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo
- Soewardi, Herman. (2001). Roda Berputar Dunia Bergulir. Bandung: Bakti Mandiri.
- Adkins,N.,&Radtke,R,R.(2002). Student’ and Faculty Members’perception of the importance Of Business Ethics and Accounting Ethics Educational: Is There an Expectations Gap? Jurnal of Business Ethics, 51(3), 279-300 <https://doi.org/10.1023/b:busi.0000032700.07607.02>
- Al,H.J. (2020). Pengauditan.pengauditan ,(2010) (Yogyakarta) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Sari,L,, P. (2012). Akuntansi Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa.Jurnal Akuntansi Multi. Paradigma,3(3),380-392.
- Utami,. (2005). Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan

Dampaknya Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa: Studi Eksperimen Semu. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, 23–26.

Kennedy, A. A. S., & Puspita, L. M. N. (2019). Sensitivitas Etis Dan Pertimbangan Etis. Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Pendidikan Etika Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 111–122. <https://doi.org/10.33369/j>.